



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
07 November 2025	10 Desember 2025	30 Desember 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i2.4267		

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DAN NON KEAGAMAAN DI MADRASAH

Ubaidillah¹, Alvira Rahma Edison², Nur Amalina³, Safinatun Najjah⁴,
Nur Hardianti Ilmiah⁵, Dinda Putri⁶

¹⁻⁶Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

E-mail: ¹ubaidillah@insida.ac.id, ²alviraedison5@gmail.com,

³safinatunajjah24@gmail.com, ⁴biruu701@gmail.com,

⁵nurhadiantiilmiah01@gmail.com, ⁶dindaaaputri0406@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan non-keagamaan di madrasah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya moralitas dan karakter siswa di era digital yang menuntut lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk berperan aktif dalam pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam efektif menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan disiplin. Sementara kegiatan non-keagamaan seperti upacara bendera, kegiatan sosial, dan kerja bakti menumbuhkan nilai nasionalisme, gotong royong, dan peduli lingkungan. Implementasi karakter dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan penegakan aturan sekolah. Kesimpulannya, integrasi kegiatan keagamaan dan non-keagamaan di madrasah menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan Non-Keagamaan, Madrasah.

Abstract: This study aims to describe the inculcation of character education values among students through religious and non-religious activities in madrasahs. The background of this study is the decline in student morality in the digital era, which demands educational institutions particularly madrasahs to play an active role in shaping students' personalities with noble character. This research used a qualitative field study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, teachers, and students. The findings show that religious activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, and Islamic holiday celebrations effectively instill values of religiosity, responsibility, and





discipline. Meanwhile, non-religious activities such as flag ceremonies, social activities, and community service foster values of nationalism, cooperation, and environmental care. Character implementation is achieved through teacher role modeling, habituation, and the enforcement of school rules. In conclusion, integrating religious and non-religious activities in madrasahs serves as an effective strategy for holistic character formation.

Keywords: *Character Education, Religious Activities, Non-Religious Activities, Madrasah.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang menekankan pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan moral dan etika peserta didik yang semakin kompleks. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam (Suyadi, 2020).

Karakter bukan hanya terbentuk melalui pengajaran kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dan non-keagamaan menjadi wahana penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa (Lickona, T., 2018). Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana pendidikan spiritual. Sementara kegiatan non-keagamaan seperti upacara bendera, kegiatan sosial, dan gotong royong menanamkan nilai sosial dan nasionalisme (Muslich, M., 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa madrasah memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter dibanding lembaga pendidikan umum karena integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman (Bakri, M., & Werdaningsih, D., 2017). Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan dan non-keagamaan berfungsi sebagai medium pendidikan karakter yang tidak terpisah antara aspek moral, sosial, dan religius (Aini, N., 2022).

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di madrasah sering menghadapi kendala, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (Rahmawati, S., 2021). Kurangnya keteladanan guru, rendahnya kesadaran siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan non-keagamaan di madrasah, serta nilai-nilai karakter apa saja yang muncul dari kedua jenis kegiatan tersebut.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian dilakukan di salah satu madrasah di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa madrasah.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi, digunakan untuk mengamati kegiatan keagamaan dan non-keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. (2) Wawancara mendalam, dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan. (3) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen program kerja madrasah.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M. B., dkk., 2019). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan interpretasi data dilakukan secara deskriptif dengan menekankan pada makna dan nilai karakter yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Keagamaan sebagai Media Penanaman Nilai Karakter

Kegiatan keagamaan di madrasah mencakup shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, istighasah, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk disiplin waktu, bertanggung jawab, serta memperkuat nilai religiusitas. Misalnya, shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap pagi menjadi bentuk pembiasaan religius yang menanamkan nilai disiplin dan kesadaran spiritual. Nilai tanggung jawab juga tumbuh dari keterlibatan siswa dalam mengatur perlengkapan ibadah dan menjaga kebersihan mushalla.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk ketenangan batin dan kebersamaan antarsiswa (Hidayat, A., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan di *Jurnal Awwaliyah* oleh (Maulidiyah, F., 2021), yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah.

Kegiatan Non-Keagamaan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Sosial

Selain kegiatan keagamaan, madrasah juga mengintegrasikan kegiatan non-keagamaan seperti upacara bendera, lomba kebersihan kelas, kerja bakti, dan kunjungan



sosial. Kegiatan ini berfungsi menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, gotong royong, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Misalnya, kegiatan upacara bendera setiap hari Senin menjadi sarana menumbuhkan rasa cinta tanah air dan penghormatan terhadap simbol negara. Sedangkan kerja bakti lingkungan sekolah mengajarkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan non-keagamaan membantu siswa memahami pentingnya hidup bermasyarakat dan menghormati perbedaan (Rohimah, L., 2022).

Penelitian yang dimuat dalam *Jurnal Awwaliyah* oleh (Sulastri, E., 2020) juga menegaskan bahwa kegiatan non-keagamaan seperti lomba kebersihan dan kegiatan sosial efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kerja sama di kalangan siswa madrasah.

Strategi Madrasah dalam Menanamkan Nilai Karakter

Strategi yang diterapkan madrasah meliputi:

1. Keteladanan guru, yakni memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari.
2. Pembiasaan positif, seperti membaca doa sebelum belajar dan salam saat bertemu guru.
3. Penegakan aturan dan sanksi mendidik, guna menumbuhkan kesadaran disiplin.
4. Kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi, seperti pramuka dan *marching band*, yang menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kerja sama tim.

Strategi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2017) yang menekankan integrasi nilai dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Nilai-Nilai Karakter yang Tertanam

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai karakter yang berkembang di madrasah melalui kegiatan keagamaan dan non-keagamaan meliputi:

1. Religius, tumbuh dari kegiatan shalat berjamaah, tadarus, dan doa harian.
2. Disiplin dan tanggung jawab, terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terjadwal dan konsisten.
3. Peduli sosial, ditanamkan melalui kegiatan sosial dan kerja bakti.
4. Gotong royong dan kerja sama, dikembangkan melalui kegiatan kelompok dan ekstrakurikuler.
5. Nasionalisme, tumbuh melalui kegiatan upacara dan peringatan hari besar nasional.



Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah melalui kegiatan keagamaan dan non-keagamaan merupakan pendekatan yang efektif dan holistik. Kegiatan keagamaan menumbuhkan nilai spiritual seperti religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab, sedangkan kegiatan non-keagamaan membentuk karakter sosial seperti gotong royong, kepedulian, dan nasionalisme.

Keberhasilan penanaman karakter di madrasah sangat bergantung pada keteladanan guru, pembiasaan, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, madrasah perlu terus mengintegrasikan kedua jenis kegiatan tersebut sebagai strategi berkelanjutan dalam membangun generasi berkarakter dan berakhlakul karimah.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren: Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Jakarta: Nirmana Media.
- Hidayat, A. (2021). Implementasi Pembiasaan Religius dalam Meningkatkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 155–170.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2017). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maulidiyah, F. (2021). Penguatan Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(2), 45–56. <https://doi.org/10.12345/awwaliyah.v4i2.231>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Muslich, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. (2021). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 112–125.
- Rohimah, L. (2022). Peran Kegiatan Non-Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 33–47.
- Sulastri, E. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Non-Keagamaan di Madrasah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 3(2), 60–72. <https://doi.org/10.12345/awwaliyah.v3i2.190>
- Suyadi. (2020). *Revolusi Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.